INTERACTIVE WORKSHEETS BY BAPAJO

Magnet Indonesia bagi Bangsa Eropa

SEJARAH INDONESIA PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XI

MODUL TEMA 6

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Email Guru :
bapajo2007@gmail.com

Nama :

Kelas :

BAPA JO CHANNEL YOUTUBE

LIVEWORKSHEETS

MATERI

Sumber Daya Alam yang Menjadi Rebutan

A. Portugis sebagai Perintis

Portugis adalah bangsa Eropa pertama yang datang ke Asia dan melakukan hubungan perdagangan. Bangsa Portugis mengarungi lautan untuk menemukan daerah-daerah lain yang memiliki sumber daya alam sebagai bahan perdagangan. Alasan Portugis melakukan perdagangan dengan daerah-daerah lain yang dipisahkan laut antara lain:
1. Portugis tidak memiliki kekayaan agraris, hasil pertanian harus beli ke negara lain;
2. Laut merupakan kekuatan utama, berupa perikanan sebagai bahan perdagangan;
3. Sejak abad ke-15 Portugis mulai mengembangkan teknologi maritim. Pelaut Portugis sudah menggunakan kompas dan peta portolan dalam menjelajahi lautan.

Kemajuan armada laut Portugis juga didukung oleh sekolah navigasi yang didirikan oleh Henry "The Navigator" dengan meningkatkan pengetahuan mengenai kartografi bagi pelaut Portugis. Pada masa itu, di Portugis belum terdapat kalangan menengah yang menguasai ekonomi, sehingga perdagangan antar benua dan pengembangan teknologi maritim baru dilakukan oleh kalangan bangsawan dan raja.
Sejarah masa lalu Portugis terus membayangi aktivitas mereka dalam perdagangan antar benua, yaitu perlawanan terhadap Islam sejak tahun 713 untuk merebut Iiberia (Portugis dan Spanyol) dari kekuasaan Islam. Perlawanan ini baru berhasil pada tahun 1249. Pertentangan dengan Islam terus di bawa sampai abad ke-15, dengan:
1. menyebut orang Islam dengan "Moor" berasal dari kata "Maroko", yaitu wilayah Islam yang berhasil mereka kuasai melalui peperangan yang lama. "Moor" menunjukkan permusuhan dan kebencian seperti yang mereka alami saat berusaha merebut Maroko.
2. Permusuhan dengan Islam dikarenakan faktor ekonomi. Pusat perdagangan emas di Afrika dan rempah-rempah di Asia sebagian besar (kota-kota pelabuhan) dikuasai oleh pedagang Islam.

Pedagang Islam merahasiakan (menyembunyikan) jalur perdaganan dan tempat-tempat produksi atau penghasil emas dan rempah-rempah. Mereka juga membuat larangan bagi pelaut Portugis untuk melintasi Laut Merah. Namun hal ini justru memacu Pelaut Portugis untuk menemukan jalan lain ke Asia dan Afrika. Akhirnya Bartolomeus Diaz menemukan jalan ke Tanjung Harapan dan Vasco da Gama membuka jalan ke India (1497-1499).
Tahun 1527 Portugis mengirim armada lain menuju Sunda Kelapa. Namun armada yang dikirim tidak pernah sampai, karena awak kapal memberontak yang disebabkan gajinya terlalu kecil. Portugis tidak pernah berkuasa di Kerajaaan Sunda dan Sunda Kelapa. Meskipun demikian Portugis tetap melakukan perdagangan dengan Banten dan Sunda Kelapa sampai pertengahan abad ke-16. Tahun 1619 Belanda berhasil merebut Sunda Kelapa menjadi pusat perdagangan VOC dan mengubah nama Sunda Kelapa menjadi "Batavia".
Selain berkuasa di Malaka, pada tahun 1512 Alfonso de Albuquerque juga mengirimkan armadanya ke Maluku yang dipimpin oleh Antonio de Abreu. Armada ini bertujuan membangun monopoli Portugis atas perdagangan cengkih. Armada pertama tiba di Pulau Banda yang merupakan pusat penghasil pala dan fuli (selaput buah pala). Disusul armada selanjutnya tiba di Ternate pada tahun yang sama. Pengiriman armada ke Maluku penuh

LIVEWORKSHEETS

dengan perjuangan karena beberapa kapal Portugis karam bahkan kapal perbekalan tenggelam di perairan Madura.
Di Maluku, Portugis berhasil menjalin kerja sama dengan Sultan Aby Lais dari Ternate (meninggal 1522, kemudian digantikan puteranya). Dalam kerja sama tersebut Sultan Ternate akan menyediakan
cengkih untuk keperluan Portugis. Sebaliknya Portugis harus membangun sebuah benteng di Pulau Ternate.
Benteng Portugis Sao Joao Baustita atau Nossa Seighora de Rossario dibangun oleh Antonio de Brito di Ternate pada tahun 1522 pada masa pemerintahan Sultan Kaicili Abu Hayat. Benteng ini oleh penduduk lokal disebut "Kastela" yang selanjutnya dikenal dengan nama "Gamalama". Hubungan dagang (cengkih) antara Portugis dan Ternate terjadi pada tahun 1522 sampai tahun 1570. Pada masa ini sering terjadi konfl ik antara penguasa Ternate dan pihak Portugis yang berusaha mendominasi perdagangan maupun pemerintahan.
Kedatangan Portugis di Indonesia memberikan pengaruh dalam ekonomi, agama, serta seni dan kuliner. Perdagangan rempah-rempah dan kayu cendana dengan Portugis memberikan keuntungan kepada penduduk lokal, selain itu terjadi pertukaran barang dari luar (kain dan perabot rumah tangga). Portugis juga menyebarkan agama Katolik di daerah yang disinggahinya dan juga membangun gereja dalam setiap bentengnya. Pelaut dan Pedagang Portugis yang datang ke Indonesia semuanya laki-laki dan tidak dapat dihindarkan perkawinan dengan penduduk lokal yang menghasilkan keturunan dan juga budaya baru.
Budaya tidak sebatas Bahasa, melainkan juga busana, kesenian (musik dan tarian), serta makanan.

B. Ekspedisi Spanyol menemukan Pulau Rempah, Maluku

Pada masa kekuasaan Raja Charles V, Spanyol mengutus Ferdinand Magellan (1480-1521) untuk menemukan Kepulauan Maluku sebagai pulau penghasil rempah-rempah yang bermutu tinggi. Sebelum menemukan Maluku, Magellan menemukan sebuah kepulauan pada tahun 1521, yang oleh Raja Philip II dari Spanyol dinamakan Filipina. Kehadiran Magellan tidak diterima di Filipina, sehingga terjadi peperangan yang mengakibatkan terbunuhnya Ferdinand Magellan.
Terbunuhnya Ferdinand Magellan tidak menyurutkan misi bangsa Spanyol untuk menemukan Pulau Rempah, Maluku. Ekspedisi ini akhirnya diteruskan oleh Sebastian del Cano yang berhasil sampai di Kepulauan Maluku pada tahun 1521 dan kembali ke Spanyol pada tahun 1522.
Anggota rombongan del Cano ada yang tetap tinggal di Maluku dan melakukan perdagangan dengan orang-orang Maluku.
Kedatangan Spanyol ini mengusik Portugis yang sudah lebih dahulu sampai di Maluku.
Tentu saja terjadi perseteruan diantara keduanya. Persaingan antara dua negara Eropa ini terjadi bersamaan dengan pertentangan antara Sultan Ternate dan Sultan Tidore. Sultan Tidore bersekutu dengan Spanyol dan Sultan Ternate bersekutu dengan Portugis. Mereka saling melakukan perlawanan. Pertentangan dua negara Eropa ini memaksa Paus turun tangan untuk mendamaikan. Hasil perundingan disepakati Perjanjian Saragosa pada tahun 1529. Perjanjian ini membagi kekuasan Spanyol dan Portugis. Spanyol berkuasa atas Meksiko ke arah Barat sampai Kepulauan Filipina. Sedangkan Portugis berkuasa atas Brazil ke arah Timur sampai Kepulauan Maluku.

LIVEWORKSHEETS

C. Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) pintu masuk Belanda ke Indonesia

Belanda mengaitkan antara ekonomi dan politik. Belanda berhasil sampai ke Asia pada abad ke-16 setelah mendapatkan peta dan informasi dari Bangsa Italia (Venesia).
Tahun 1595 Belanda sudah mulai berdagang di Sunda Kelapa dan Banten. Perusahaan-perusahaan pelayaran niaga Belanda saling bersaing memperebutkan rempah-rempah dari Indonesia, sehingga keuntungan mereka menurun. Akhirnya kedua perusahaan, yaitu Perusahaan Hindia Timur dan Perusahaan Hindia Barat ini bergabung pada tanggal 20 Maret 1602 menjadi *Vereenigde Oostindische Compagnie* yang disingkat VOC, artinya serikat perusahaan perdagangan Belanda di Asia Timur, yang diperbaharui setiap 21 tahun. VOC bertahan hingga tahun 1799. Sampai tahun 1619 VOC belum memiliki pusat perdagangan di Asia, sehingga Gubernur Jendral VOC harus berkantor di sebuah kapal VOC yang berada di perairan Nusantara.
Gubernur Jendral Jan Pieterszoon Coen merebut Jayakarta dari Pangeran Wijaya Krama pada tahun 1619 dan membangun sebuah benteng yang diberi nama "Batavia".
VOC mengembangkan perdagangan yang didukung dengan birokrasi dan persenjataan.
Setiap benteng ada pegawai dan tentara yang menjaga. VOC juga menjalin hubungan dengan pejabat di daerah. Wilayah yang dikuasai oleh VOC untuk kepentingan dagangnya dikoordinir oleh seorang *goeverneur* (gubernur), sedangkan wilayah yang tidak memiliki ikatan politik ditempatkan seorang *opperhoofd* (kepala) atau *gezaghebber* (penguasa).
Sebelum membangun benteng di Batavia, VOC telah merebut beberapa Benteng Portugis dan mendirikan beberapa benteng di daerah yang dianggap strategis. VOC membuat semua bentengnya saling terhubung dengan armada-armada VOC sehingga monopoli VOC atas produksi rempah-rempah di Nusantara dapat terjamin keamanannya.
Selain itu VOC juga menjalin kerjasama (kemitraan) dengan penguasa lokal. Kemitraan ini berjalan lancar karena penguasa lokal membutuhkan VOC untuk memerangi Portugis.
Melalui kemitraan ini, VOC lebih banyak diuntungkan, salah satunya mendapatkan bantuan untuk menyingkirkan Portugis sebagai saingan dagangnya, serta mendapatkan dukungan dari penguasa lokal untuk pasokan rempah-rempah yang menjadi sumber pendapatan utamanya. Setelah Portugis berhasil disingkirkan, kemitraan VOC dengan raja-raja di daerah mulai menampakkan kejelekkannya, yaitu dengan memihak pada salah satu penguasa lokal (kerajaan) yang saling bertikai. Tentunya VOC akan mendukung kerajaan yang menguntungkan bagi dirinya. Bentuk dukungan VOC antara lain berupa pembuatan sistem perbentengan dan bantuan armada perang.
Tahun 1605, VOC membangun kerjasama dengan Ambon dan Ternate. Kerjasama dengan Ternate didasari untuk mengusir Spanyol dari Ternate dengan imbalan monopoli cengkeh di seluruh wilayah
Ternate. Laksamana Cornelis Matelief berusaha mewujudkan kerjasama tersebut dengan membangun benteng pertama yang diberi nama Fort Oranye, dilanjutkan dengan pembangunan Fort Nassau di Pulau Moti, Fort Willemstad di Takome. VOC juga berhasil merebut benteng Spanyol di Pulau Bacan dan diberi nama *Fort Barnevelt*.
Di Kerajaan Ternate, VOC dan Sultan Mandar Syah menyepakati perjanjian pada tahun 1652. Perjanjian tersebut berisi antara lain:

1. VOC akan membayar 50 ringgit (realen) bagi setiap cengkih yang berukuran 625 pon (namun VOC menghentikan pembayaran tersebut dan menggantinya dengan bahan-bahan kebutuhan)
2. VOC akan menyerahkan *recognitie penningen* (pembayaran atas jasa-jasa yang diberikan) pada setiap tahun kepada sultan sebesar 12.000 ringgit dan para bangsawan 1.500 ringgit. Pembayaran ini sebagai ganti rugi atas penerimaan sultan dan para bangsawan Ternate atas perdagangan cengkih (pelaksanaannya VOC menyerahkan

LIVEWORKSHEETS

seluruhnya kepada Sultan agar bagian para bangsawan dibagikan sesuai keinginan sultan).

3. Wilayah keluarga Tomagola di Hoamoal dan Hitu dialihkan sepenuhnya dari Kerajaan Ternate kepada VOC.

Selanjutnya VOC berusaha menguasai Kepulauan Banda sebagai penghasil pala danlada. Ada 2 pulau besar di Kepulauan Banda, yaitu Pulau Banda dan Pulau Banda Besar (Lontar). Di Kepulauan Banda tidak ada kerajaan, yang ada desa. Desa ini berdiri sendiri dengan dipimpin oleh Orangkaya (dari Bahasa Melayu, artinya pemimpin desa).
Komoditas pala yang diperdagangkan berupa biji pala dan fuli (kulit tipis yang membalut biji pala). Sebelum kedatangan VOC, penduduk Banda sudah melakukan perdagangan dengan Cina sejak abad ke-13. Pada abad ke-15 setelah Cheng He mendirikan markas di Malaka, biji pala dan fuli dibawa pedagang dari Jawa dan Makasar ke Malaka. Abad ke-17 VOC melakukan monopoli dan mendirikan benteng di Banda yang dinamakan "*Fort Nassau*".
Pada tahun 1600 Inggris melalui perusahaan dagangnya EIC membuka kantor dagang di Pulau Run dan Pulau Ai. Hal ini membuat VOC merasa terganggu. VOC mempengaruhi Orangkaya (pemimpin desa) untuk memberikan hak monopoli dagang kepada VOC dengan imbalan jaminan keamanan dari Inggris maupun Portugis.
Tahun 1808, Belanda menunjuk Willem Daendels sebagai Gubernur Jenderal di Indonesia yang memiliki tugas khusus mempertahankan Pulau Jawa dari Inggris dan memberantas korupsi. Daendels memerintah dengan tangan besi (sangat kejam). Berikut kebijakan yang dilakukan Daendels:

1. *Verplichte Diesten* atau kerja rodi untuk proyek pembangunan Belanda.
2. Pembangunan jalan pos (*grote postweg*) di Pulau Jawa bagian utara mulai dari Anyer (Jawa Barat) sampai Panarukan (Jawa Timur) sepanjang 1.100 km.
3. Mendirikan benteng, antara lain Messter Cornelis di Batavia dan Fort Lodewijk di Mengare, Gresik.
4. Mendirikan pabrik senjata di Surabaya.
5. *Verplichte Laveranties* atau penarikan pajak secara paksa.
6. Penjualan tanah negara kepada swasta.

Karena sikap otoriter Daendels yang berlebihan dan sangat kejam, menyebabkan banyak perlawanan dan rasa tidak senang. Berita kekejaman Daendels ini didengar oleh Napoleon. Akhirnya pada tahun 1811 Daendels ditarik kembali ke Belanda, dan digantikan oleh Jan Willem Jansens.
Gubernur Jenderal Jan Willem Jansens, pengganti Daendels tidak dapat mempertahankan kekuasaan Belanda di Indonesia dan menyerahkannya kepada Inggris pada tahun 1811.

LIVEWORKSHEETS

EVALUASI

Kerjakan soal di bawah ini dengan cara mengetik huruf a, b, c, d, atau e untuk jawaban yang tepat dan benar pada kolom yang telah disediakan !

1. Bangsa Eropa yang pertama datang ke ke Asia dan melakukan hubungan perdagangan adalah ….
   a. Belanda
   b. Jerman
   c. Perancis
   d. Portugis
   e. Inggris

2. Pada tahun 1522 Portugis dan Raja Sunda membuat kesepakatan perjanjian kerjasama. Dalam kesepakatan tersebut Portugis diizinkan mendirikan benteng di daerah yang disebut "Kalapa", dengan syarat Portugis memberikan perlindungan terhadap Kerajaan Sunda dari kerajaan-kerajaan Islam di Jawa (Banten, Demak, dan Cirebon). Raja kerajaan Sunda saat itu adalah …..
   a. Sanghyang Prabu Surawisesa
   b. Kertawarman
   c. Dharmayawarman
   d. Prabu Siliwangi
   e. Jayasingawarman

3. Negara Eropa yang berhasil merebut Sunda Kelapa pada tahun 1619 menjadi pusat perdagangannya dan mengubah nama Sunda Kelapa menjadi "Batavia" adalah ….
   a. Portugis
   b. Belanda
   c. Inggris
   d. Jerman
   e. Perancis

4. Benteng Portugis yang dibangun oleh Antonio de Brito di Ternate pada tahun 1522 pada masa pemerintahan Sultan Kaicili Abu Hayat bernama benteng Sao Joao Baustita dan oleh penduduk setempat dikenal dengan nama ….
   a. benteng Oranje
   b. benteng Tolukko
   c. benteng Kalamata
   d. benteng Penjara Tua Kema
   e. benteng gamalama

5. Kedatangan Portugis di Indonesia memberikan pengaruh dalam bidang di bawah ini, kecuali ….
   a. Ekonomi
   b. Seni
   c. keamanan
   d. agama
   e. kuliner

6. Pada masa kekuasaan Raja Charles V, Spanyol mengutus Ferdinand Magellan (1480-1521) untuk menemukan Kepulauan Maluku sebagai pulau penghasil rempah-rempah yang bermutu tinggi. Sebelum menemukan Maluku, Magellan menemukan sebuah kepulauan pada tahun 1521, yang oleh Raja Philip II dari Spanyol dinamakan ….
   a. Malaysia
   b. Filipina
   c. Brunai Darussalam
   d. Singapura
   e. Thailand

7. Faktor utama yang mendorong bangsa Eropa datang ke Indonesia adalah ....
   a. menyebarkan agama Kristen dan Katolik
   b. mencari rempah-rempah

LIVEWORKSHEETS

c. mencari negara jajahan
d. penjelajahan samudera
e. bersaing menguasai wilayah

8. Perhatikan pernyataan berikut!
   1) Diawali dari kota Lisabon
   2) Dipimpin oleh Bartholomeus Diaz
   3) Melakukan pelayaran pertama menyusuri pantai barat Afrika

   Pernyataan tersebut merupakan pelayaran yang dilakukan oleh bangsa ....
   a. Portugis
   b. Belanda
   c. Spanyol
   d. Inggris
   e. Italia

9. Alasan Portugis melakukan perdagangan dengan daerah lain adalah ....
   a. Portugis ingin menguasai daerah jajahan
   b. Bangsa Portugis mengemban misi untuk menjelajahi lautan
   c. Portugis tidak memiliki kekayaan alam agraris
   d. Bangsa portugis tidak mau kalah bersaing dengan bangsa Eropa lainnya
   e. Penjelajahan laut bangsa Portugis sudah maju

10. Kesamaan kebijakan Portugis dan Belanda dalam bidang ekonomi di Nusantara adalah….
    a. Menyebarkan agama
    b. Memonopoli perdagangan
    c. Politik pecah belah
    d. Diskriminasi ras
    e. Tanam Paksa

LIVEWORKSHEETS